

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai pengaruh penting atas individu untuk menunjang kualitas hidup masing-masing. Pendidikan berada pada posisi pertama sebagai hal yang sangat mempengaruhi akan keberlangsungan hidup manusia. Pentingnya pendidikan tidak bisa dipungkiri lagi. Kemajuan suatu negara yang tidak dapat diperoleh begitu saja tanpa pendidikan, menjadi alasan kuat masyarakat untuk sadar dan peduli terhadap sebuah pendidikan.

Istilah pendidikan tidak hanya dikenal secara umum saja, akan tetapi juga dikenal dalam perspektif Islam. Istilah-istilah tersebut di antaranya yaitu *at-tarbiyah*, *at-ta'lim*, *at-ta'dib*, dan *ar-riyadlah*. Seluruh istilah tersebut memiliki makna yang sama, meskipun pada konteks tertentu tidak jarang juga memiliki makna berbeda.¹ Hamdani berkata bahwa pendidikan merupakan sebuah upaya yang dirancang secara sistematis dalam rangka mendorong seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri supaya menjadi pribadi yang berkualitas lebih baik.² Sehingga, dibutuhkan sistem pendidikan yang baik sebagai penunjang keberhasilan sebuah pendidikan.

Sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 Th. 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, serta negara”.³ Jumali mengatakan tujuan secara umum pendidikan yakni untuk mencetak manusia yang seutuhnya, dalam arti insan yang mampu mengembangkan potensi diri secara serasi, berimbang, dan terintegrasi.⁴

¹ As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 75-76.

² Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011), 13-14.

³ Undang-Undang Republik Indonesia, “20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional”.

⁴ Jumali, *Landasan Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Pers, 2008), 19.

Pencapaian tujuan pendidikan tidak terlepas dari peningkatan kualitas dalam pembelajaran. Sugeng Eko Widoyoko mengatakan bahwa kualitas pembelajaran meliputi 5 aspek yaitu kinerja/*performance* guru, fasilitas pembelajaran, sikap ilmiah siswa, iklim kelas, serta motivasi belajar siswa.⁵ Berdasarkan beberapa aspek tersebut, aspek *performance* guru menjadi sorotan utama dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator pada kegiatan belajar mengajar dituntut mampu menjadikan siswa aktif dengan cara menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Sehingga, diperlukan pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik agar terlibat aktif dalam suatu aktivitas belajar mengajar.⁶ Sekarang ini banyak pengajar yang cuma berorientasi pada pencapaian hasil belajar kognitif peserta didik saja tanpa memperhatikan aspek-aspek lain yang berdampak pada kualitas pembelajaran.

Beberapa komponen lain yang juga berdampak pada kualitas pembelajaran antara lain yaitu peserta didik, guru, kurikulum, dana, sarana, serta prasarana.⁷ Penelitian yang telah dilakukan oleh Raras terhadap problematika dalam pembelajaran menunjukkan bahwa problematika pembelajaran disebabkan oleh faktor pendidik maupun peserta didik. Salah satu faktor pendidik yang menimbulkan problematika dalam pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran yang monoton tanpa adanya variasi ataupun penggunaan media yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang masih berpusat pada pengajar terkesan kurang memberikan peluang pada peserta didik untuk terlibat aktif. Hal ini tentu menjadikan berkurangnya motivasi belajar peserta didik.⁸

Pembelajaran dengan sistem berpusat pada guru terkesan sepihak dalam aktivitas belajar mengajar. Hal ini akan menjadi problem jika diterapkan dalam pembelajaran biologi. Pembelajaran biologi idealnya berbasis ketrampilan sains, sehingga peserta didik mampu mengasah kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif

⁵ Sugeng Eko Putro Widoyoko, 2008, "Analisis Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Purworejo", *Jurnal Nasional*, Volume 9, Nomor 1, 7-12.

⁶ Fakhrah, Muhibbudin, dan M. Ali Sarong, 2014, "Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Materi Pengklasifikasian Phylum Arthropoda melalui Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)", *Jurnal Biotik*, Volume 2, Nomor 2, 40-41.

⁷ Yuniawati dan Muhsinatun Siasah, 2016, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKN melalui Penerapan Model Problem Based Learning di SMP", *Jurnal Pendidikan IPS*, Volume 3, Nomor 2, 200-201.

⁸ Raras Kartika Sari, 2019, "Analisis Problematika Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama dan Solusi Alternatifnya", *Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, Volume 2, Nomor 1, 26-28.

dalam beraktivitas. Sesuai dengan Permendiknas No. 22 Th. 2006 yang menyatakan bahwa “pembelajaran IPA (Biologi) ditujukan untuk memperoleh kompetensi lanjutan pada ilmu pengetahuan serta teknologi, dan membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif, serta mandiri melalui proses inkuiri ilmiah”.⁹ Agar dapat membelajarkan Biologi dengan baik dan benar, guru biologi harus memahami tentang hakikat dan karakteristik pembelajaran biologi.

Menurut Carin yang dikutip oleh Suciati Sudarisman, sains (Biologi) pada hakikatnya mengandung 4 unsur yaitu proses (*scientific processes*), produk (*scientific knowledge*), sikap (*scientific attitudes*), dan teknologi. Proses dalam sains diartikan sebagai cara atau aktivitas ilmiah untuk mendeskripsikan fenomena alam hingga diperoleh produk sains berupa fakta, prinsip, hukum, dan teori. Proses pembelajaran pada sains melibatkan keterampilan intelektual, manual, dan sosial. Sikap sains merupakan sikap, keyakinan, nilai-nilai, pendapat/gagasan, dan obyektivitas yang muncul setelah melakukan proses sains atau lebih dikenal sebagai sikap ilmiah. Adapun teknologi dalam sains diartikan sebagai aplikasi sains yang berperan sebagai alat untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hakikat sains tersebut membawa konsekuensi logis dalam kegiatan pembelajaran. Mengingat jika ditinjau dari aspek materinya, Biologi memiliki karakteristik materi yang berbeda dengan bidang ilmu lain. Oleh karena itu, untuk merancang pembelajaran biologi diperlukan berbagai macam alat dukung seperti penggunaan media pembelajaran, sarana laboratorium, dan lain-lain.¹⁰

Berdasarkan survei *Political and Economic Risk Consultasn* (PERC), Indonesia menempati urutan terakhir dari 12 negara di Asia dalam permasalahan kualitas pendidikan. Artinya Indonesia dikategorikan mempunyai kualitas pendidikan yang rendah. Data yang diumumkan oleh *The World Economic Forum Swedia*, daya saing negara Indonesia terbilang rendah. Dimana menempati posisi ke-37 dari 57 negara di dunia. Selain itu, Indonesia juga hanya disebut sebagai pengikut atau pengguna teknologi bukan menjadi negara yang memimpin sebuah teknologi.¹¹ Berdasarkan data

⁹ BSNP, *Standar Isi Mata Pelajaran IPA*, (Jakarta: Ditjenmandikdasmen, 2006), 37.

¹⁰ Suciati Sudarisman, 2015, “Memahami Hakikat dan Karakteristik Pembelajaran Biologi dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013”, *Jurnal Florea*, Volume 2, Nomor 1, 31.

¹¹ Muhammad Idrus, 2012, “Mutu Pendidikan dan Pemerataan Pendidikan di Daerah”, *Jurnal Psikopedagogia*, Volume 1, Nomor 2, 2.

tersebut sangat jelas bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih pada kategori bermasalah dan memerlukan tindakan perbaikan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti, bahwa MA Mu'allimat NU Kudus adalah sekolah swasta yang memiliki kualitas pembelajaran biologi dalam kategori belum maksimal. Beberapa hal yang menyebabkan kualitas pembelajaran biologi belum maksimal adalah kurangnya pemanfaatan fasilitas di sekolah. MA Mu'allimat NU Kudus sudah mempunyai sarana serta prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran berbasis teknologi seperti penggunaan *Google Classroom* pada pelaksanaannya. Proyektor dan *Wi-fi* merupakan fasilitas di sekolah yang seharusnya dapat dimanfaatkan oleh siswa maupun guru. Akan tetapi, fasilitas tersebut masih kurang dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran. Pembelajaran berbantu aplikasi *Google Classroom* juga masih jarang diterapkan. Padahal dalam pengoperasian *Google Classroom* terbilang tidak sulit. Selain itu, berkaitan dengan *performance* guru. Kurangnya pengetahuan pendidik tentang penggunaan media pembelajaran seperti *Google Classroom* pada kegiatan pembelajaran, menjadikan kegiatan pembelajaran terkesan membosankan. Jika pembelajaran terkesan membosankan, hal ini berpengaruh besar terhadap tingkat keinginan peserta didik untuk belajar. Peserta didik akan cenderung kurang bersemangat dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, dibutuhkan solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan tersebut. Khususnya pengembangan inovasi dalam pembelajaran. Mengingat baik buruknya kualitas pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pendidikan.

Pengembangan inovasi pembelajaran tidak akan berhenti seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia untuk belajar. Indonesia yang saat ini memasuki era kemajuan teknologi dimana perubahan-perubahan besar terjadi pada berbagai bidang dengan campur tangan teknologi. Tidak terkecuali perubahan pada dunia pendidikan. Dampak yang ditimbulkan adalah adanya digitalisasi sistem yang memaksa para subyek pendidikan untuk bisa dan cepat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Pembelajaran yang awalnya tatap muka dalam suatu ruangan yang disebut kelas, tidak menutup kemungkinan diganti menggunakan sistem pembelajaran yang terintegregasi jaringan internet atau yang dikenal sebagai *E-learning*. Pembelajaran ini adalah model pembelajaran jarak jauh yang melibatkan teknologi dimana dapat menghubungkan siswa dengan sumber belajarnya yang secara nyata terpisah tetapi

masih bisa berinteraksi, melakukan komunikasi, atau berkolaborasi.¹²

Seiring dengan menyebarnya wabah covid-19 di Indonesia, menuntut adanya perubahan pada pola pembelajaran. Hal itu sesuai dengan kebijakan pemerintah Indonesia yang menutup kegiatan belajar mengajar tatap muka sejak bulan Maret 2020. Tujuan dari penutupan ini tidak lain untuk mengurangi angka penularan virus covid-19. Kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara langsung saat ini beralih menggunakan media berbasis *E-learning*. *E-learning* secara bahasa merupakan akronim dari *E & learning*. *E* bermakna *electronic* dan *learning* yang berarti proses belajar. Dengan demikian, *E-learning* merupakan proses pembelajaran secara elektronik.¹³ Elektronik yang dimaksud bukan semata-mata peralatannya saja, tetapi juga metode, media, dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara elektronik.

Alternatif solusi dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas yaitu dengan menggunakan media *Google Classroom* dalam pembelajaran biologi. Media tersebut dipilih sebab mudah diakses oleh pendidik maupun peserta didik. Cukup dengan bantuan perangkat *PC/handphone* serta internet, *Google Classroom* dapat diakses melalui layanan portal dengan alamat <http://classroom.google.com/>. Beberapa fasilitas yang disediakan *Google Classroom* antara lain yaitu pengunduhan materi belajar, pendistribusian tugas, pengoperasian kuis, diskusi antara guru dengan peserta didik, serta membagikan video yang berhubungan dengan pembelajaran tanpa harus bertatap muka. Melalui *Google Classroom* guru dapat mengelola kelas dan saling bertukar informasi dengan peserta didiknya.

Desain aplikasi *Google Classroom* tidak asing lagi bagi peserta didik maupun guru karena *Google Classroom* mempunyai bermacam fitur pendukung yang saling terhubung. Dalam penerapannya, *Google Classroom* menjadi media yang cocok diterapkan untuk pembelajaran pada saat pandemi seperti saat ini. Dibuktikan oleh studi terdahulu dimana penggunaan *Google Classroom* menduduki presentase tertinggi yang dipilih responden sebagai media yang cocok digunakan saat pandemi. Hal tersebut

¹² Zainal Abidin, Rumansyah, dan Kurniawan Arizona, 2020, "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Volume 5, Nomor 1, 65.

¹³ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 31.

dikarenakan kemudahan akses serta kelengkapan fitur yang tersedia.¹⁴

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ernawati (2018) perihal penggunaan *Google Classroom* terhadap kualitas pembelajaran di mana variabel independennya terdiri dari pengaruh penggunaan *Google Classroom*, pengaruh waktu belajar, dan pengaruh kondisi kelas. Hasilnya mengungkapkan bahwa penggunaan *Google Classroom* memiliki pengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dibuktikan dengan diperolehnya nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yakni $2.357 > 2.045$ dengan taraf signifikasinya 0.025.¹⁵ Selanjutnya penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan populasi peserta didik dan guru MA Mu'allimat NU Kudus yang telah menggunakan *Google Classroom* pada proses pembelajaran biologi sebagai alternatif di masa pandemi serta sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran biologi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan telaah penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti serta menelaah lebih jauh tentang kontribusi yang diperoleh dari penggunaan *Google Classroom* terhadap kualitas pembelajaran Biologi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil obyek di MA Mu'allimat NU Kudus dengan judul penelitian: **“Kontribusi Penggunaan *Google Classroom* Terhadap Kualitas Pembelajaran Biologi Di MA Mu'allinat NU Kudus”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, rumusan masalah yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Seberapa baik penggunaan *Google Classroom* dan kualitas pembelajaran biologi di MA Mu'allimat NU Kudus?
2. Adakah hubungan yang signifikan antara penggunaan *Google Classroom* terhadap kualitas pembelajaran biologi di MA Mu'allimat NU Kudus?
3. Adakah kontribusi dari penggunaan *Google Classroom* terhadap kualitas pembelajaran biologi di MA Mu'allimat NU Kudus?

¹⁴ Luthfiana Tarida dan Indriyani, 2020, “Pemanfaatan *Google Classroom* dan Video Pembelajaran Berbasis Problem Solving sebagai Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Era Pandemi Covid-19” *Jurnal Sain tara*, Volume 5, Nomor 1, 17-20.

¹⁵ Ernawati, 2018, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 124.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah yang menjadi acuan peneliti, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa baik penggunaan *Google Classroom* dan kualitas pembelajaran biologi di MA Mu'allimat NU Kudus.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan signifikansi antara penggunaan *Google Classroom* terhadap kualitas pembelajaran biologi di MA Mu'allimat NU Kudus.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi dari penggunaan *Google Classroom* terhadap kualitas pembelajaran Biologi di MA Mu'allimat NU Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian nantinya, diharapkan hasil dari penelitian dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut manfaat yang diharapkan peneliti antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang kontribusi penggunaan *Google Classroom* terhadap kualitas pembelajaran biologi.
 - b. Sebagai khazanah pada pendidikan, terkhusus pada pendidikan biologi.
2. Manfaat Praktis

Besar harapan penelitian ini memberikan manfaat praktis untuk subyek pendidikan, yaitu:

- a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pendidik untuk menggunakan *Google Classroom* dalam pembelajaran, mengingat kontribusi yang dihasilkan berpengaruh pada kualitas pembelajaran biologi. Hal ini juga nantinya akan berdampak pada peningkatan akademik peserta didik.

- b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan pembelajaran Biologi lebih bermakna dan tidak membosankan. Serta memperkenalkan pada peserta didik bahwa aktivitas belajar dengan *Google Classroom* memiliki pengaruh yang besar.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengalaman kepada peneliti akan adanya hubungan dan

kontribusi dari penggunaan *Google Classroom* terhadap kualitas pembelajaran biologi di MA Mu'allimat NU Kudus.

E. Sistematikan Penulisan

Penulisan sistematika pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mempermudah pemahaman dalam menelaah permasalahan yang akan dibahas. Berikut sistematika penulisan skripsi:

1. **BAB I PENDAHULUAN**
Berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
2. **BAB II LANDASAN TEORI**
Berisikan mengenai landasan teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.
3. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**
Berisikan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
Berisikan mengenai hasil penelitian yang berupa gambaran objek penelitian dan analisis data melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji pra syarat, uji hipotesis, serta pembahasan mengenai hasilnya.
5. **BAB V PENUTUP**
Berisikan mengenai kesimpulan dan saran-saran.
6. **DAFTAR PUSTAKA**
Berisikan bahan referensi atau sumber rujukan sebagai bahan pertimbangan data.
7. **LAMPIRAN-LAMPIRAN**
Berisikan mengenai hasil dokumentasi selama penelitian.